

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Data WHO (2019) menunjukkan setiap tahun 15 juta orang di seluruh dunia mengalami stroke atau sekitar lima juta menderita kelumpuhan permanen, dengan kata lain ada perbandingannya adalah 1 dari 4 orang mengalami stroke didunia, dan angka ini akan meningkat setiap tahunnya akibat pola hidup yang tidak sehat yang memunculkan beberapa penyakit faktor resiko stroke. Data Riskesdas (2018) juga menunjukkan bahwa stroke masuk dalam 10 besar kasus terbanyak di Indonesia dan terjadi peningkatan setiap tahunnya yakni pada 2016 sebanyak 1,4 juta kasus, 2017 sebanyak 2,1 juta kasus dan 2018 menjadi 2,56 juta kasus. (Yunani et al., 2022)

Jumlah penderita stroke di Indonesia menduduki peringkat pertama terjadi sebagai negara terbanyak yang mengalami stroke di seluruh Asia. Prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 dari 1000 populasi. Angka prevalensi ini meningkat dengan meningkatnya usia. Data nasional Indonesia menunjukkan bahwa stroke merupakan penyebab kematian tertinggi, yaitu 15,4%. Didapatkan sekitar 750.000 insiden stroke per tahun di Indonesia, dan 200.000 diantaranya merupakan stroke berulang. (Ekacahyaningtyas et al., 2017)

Data yang diperoleh diruang *Intensive Care Unit (ICU)* RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 10 Januari 2023 didapatkan 10 pasien dengan 8 pasien di ICU dan 2 pasien di PICU. Adapun diagnosis medis dari 10 pasien tersebut diantaranya 1 pasien dengan CKD on HD, 2 pasien dengan post op thyroidektomi, 1 pasien dengan pneumonia, 1 pasien dengan stroke hemoragik, 1 pasien dengan stroke non hemoragik, 1 pasien dengan post op craniotomy, 1 pasien dengan ALO, 1 pasien dengan Stemi, dan 1 pasien dengan KLL.

Stroke merupakan penyakit serebrovaskuler yang terjadi karena berkurangnya aliran darah dan oksigen ke otak, penyebab terjadinya stroke

karena sumbatan, penyempitan, dan pecahnya pembuluh darah. Stroke dapat memicu terjadinya gagal napas, gagal napas dapat terjadi sebagai akibat langsung dari lesi stroke pada batang otak yang mengatur sistem respirasi, yang menyebabkan terjadinya penumpukan jumlah sputum berlebih yang menyebabkan munculnya masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. (Puspitasari & Oktariani, 2020)

Penurunan tingkat kesadaran pada pasien stroke disebabkan karena otak mengalami hipoksia (kekurangan oksigen) karena adanya sumbatan pada pembuluh darah, atau juga dapat disebabkan karena pendarahan dalam otak yang menyebabkan peningkatan intrakranial (TIK). Pasien yang mengalami penurunan kesadaran memerlukan perawatan dan penanganan segera untuk mengurangi resiko yang lebih fatal dan mencegah kematian. (Ekacahyaningtyas et al., 2017)

Stroke merupakan gangguan neurologi yang mempunyai awitan tiba-tiba. Berlangsung dalam 24 jam di sebabkan oleh penyakit serebrovaskuler sehingga dapat mengakibatkan penurunan nilai saturasi oksigen. (Damayanti & Setiyawan, 2021)

Stroke dapat memicu terjadinya gagal napas. Gagal napas dapat terjadi sebagai akibat langsung dari lesi stroke pada batang otak yang mengatur sistem respirasi, yang menyebabkan terjadinya penumpukan jumlah sputum berlebih yang menyebabkan munculnya masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif (DPP PPNI, 2017). Kebutuhan oksigenasi di dalam tubuh harus terpenuhi karena masalah kebutuhan oksigen merupakan masalah utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, jika oksigen dalam tubuh berkurang maka akan terjadi hipoksia dan akan terjadi kerusakan pada jaringan otak dan apabila hal itu berlangsung lama akan menimbulkan kematian (Ulfa & Nurlaily, 2020)

Oksigenasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling mendasar yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh, mempertahankan hidup dan aktifitas berbagai organ sel tubuh. Pasien dengan penurunan kesadaran sering mengalami permasalahan pada saluran

pernafasan yaitu produksi sekret yang berlebih dimana dapat menghambat aliran udara dari hidung masuk ke paru- paru. Sekret merupakan bahan yang dikeluarkan paru, bronkus, dan trakea melalui mulut. Keadaan abnormal penumpukan sekret pada pasien koma dikarenakan tidak mempunyai reflek batuk yang efektif untuk mengeluarkan sekret. Pasien koma harus dilakukan suction untuk mengeluarkan sekret supaya tidak terjadi penumpukan sekret yang menyebabkan bersihan jalan napas tidak efektif. (Ulfa & Nurlaily, 2020)

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik menjadikan kasus asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien stroke. Asuhan keperawatan ini memiliki perbedaan dengan publikasi asuhan keperawatan yang ada, yaitu asuhan keperawatan dilaksanakan dengan cara membandingkan dua pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran perbandingan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik Di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan perbandingan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik Di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Menggambarkan perbandingan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Stroke Hemoragik dan Non

Hemoragik Di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

- b. Menggambarkan perbandingan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik Di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- c. Menggambarkan perbandingan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik Di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- d. Menggambarkan perbandingan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik Di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- e. Menggambarkan perbandingan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik Di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat Laporan Karya Tulis Ilmiah ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif terutama pada pasien dengan Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perawat**

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, terutama pada pasien dengan Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik.

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan suatu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan terutama pada pasien Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dipergustakaan dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pasien dengan Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Laporan Karya Tulis Ilmiah ini mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan Oksigen Diruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023. Asuhan keperawatan dilakukan pada 2 pasien dengan masalah gangguan kebutuhan oksigen pada Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik diruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun pada tanggal 09 – 14 Januari 2023. Asuhan keperawatan dilakukan dengan 5 tahap meliputi pengkajian, perumusan diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.